

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Setelah menganalisis data secara deskriptif dan menjawab semua rumusan masalah, maka dapat ditarik kesimpulannya. Simpulan tersebut meliputi representasi makna dimensi ideologi, dimensi sosial, dan dimensi budaya pada berita isu lingkungan yang terbit di media massa Jambi (Tribun Jambi.com, Batanghari news.com, dan Smarlestari.unja.ac.id).

Berdasarkan hasil analisis terhadap pemberitaan isu lingkungan di media massa Jambi, penelitian ini mengungkap makna ideologi, makna sosial, dan makna budaya yang terkandung dalam teks berita. Simpulan penelitian ini disusun berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna ideologi dalam pemberitaan isu lingkungan di media massa Jambi mencerminkan perspektif keberlanjutan dan kepentingan pihak tertentu. Media menggunakan diksi dan struktur narasi yang mengarah pada pembentukan kesadaran lingkungan dalam masyarakat. Penggunaan istilah seperti "gerakan hijau", "pemulihan ekosistem", dan "pembangunan berkelanjutan" mencerminkan ideologi konservasi dan keberlanjutan yang menjadi wacana utama dalam pemberitaan. Namun, terdapat pula representasi kepentingan ekonomi dan politik dalam framing berita, di mana beberapa pemberitaan cenderung mendukung kebijakan tertentu yang mengarah pada eksploitasi sumber daya alam dengan dalih Pembangunan. Dengan demikian, ideologi dalam pemberitaan ini tidak hanya membentuk

kesadaran ekologis tetapi juga dipengaruhi oleh kepentingan ekonomi dan politik yang ada dalam konteks lokal dan nasional.

2. Dalam dimensi sosial, pemberitaan isu lingkungan di media massa Jambi menampilkan keterlibatan berbagai aktor sosial, seperti pemerintah, komunitas lingkungan, akademisi, dan masyarakat umum. Penggunaan frasa-frasa seperti "partisipasi Masyarakat", "gotong royong", dan "kolaborasi lintas sektor" menunjukkan bahwa isu lingkungan dikonstruksi sebagai tanggung jawab bersama. Media berperan dalam membangun kesadaran sosial tentang pentingnya menjaga lingkungan dan menekankan bahwa upaya pelestarian tidak hanya menjadi tugas pemerintah, tetapi juga membutuhkan peran aktif masyarakat. Selain itu, berita-berita yang dianalisis menunjukkan adanya dampak sosial dari krisis lingkungan, seperti konflik lahan, polusi, dan ancaman kesehatan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa isu lingkungan tidak hanya berkaitan dengan aspek ekologi, tetapi juga mempengaruhi struktur sosial dalam masyarakat.
3. Makna budaya dalam pemberitaan isu lingkungan di media massa Jambi tercermin dalam penggunaan istilah yang berkaitan dengan tradisi lokal, ritual, dan praktik kearifan lokal dalam menjaga lingkungan. Frasa seperti "kearifan lokal", "tradisi menanam pohon", dan "upacara lingkungan hidup" menunjukkan bahwa upaya konservasi lingkungan telah menjadi bagian dari budaya masyarakat setempat. Selain itu, peringatan hari-hari lingkungan, seperti "Hari Menanam Pohon Indonesia", dan "Hari Lingkungan Hidup Sedunia", menunjukkan bagaimana masyarakat membentuk identitas budaya melalui partisipasi dalam kegiatan berbasis lingkungan. Dengan demikian,

budaya tidak hanya menjadi latar dari perilaku masyarakat terhadap lingkungan, tetapi juga menjadi sarana dalam membangun dan memperkuat nilai-nilai keberlanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pemberitaan isu lingkungan di media massa Jambi tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai alat pembentuk wacana yang mencerminkan ideologi, nilai sosial, dan budaya. Dengan memahami makna yang terkandung dalam teks berita, dapat disimpulkan bahwa media memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran dan tindakan kolektif dalam menjaga kelestarian lingkungan.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan analisis data dan simpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut;

### **1. Bagi Media Massa**

Media massa diharapkan dapat lebih berimbang dalam pemberitaan isu lingkungan dengan tidak hanya menampilkan kepentingan pihak tertentu, tetapi juga menggali lebih dalam dampak lingkungan dari kebijakan yang diambil. Selain itu, penggunaan bahasa yang lebih edukatif dan mendorong kesadaran publik terhadap pentingnya pelestarian lingkungan sangat diperlukan agar masyarakat semakin aktif dalam upaya konservasi.

### **2. Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan**

Pemerintah diharapkan dapat lebih transparan dan aktif dalam menyampaikan kebijakan lingkungan kepada masyarakat melalui media massa. Selain itu, kebijakan yang diambil harus mempertimbangkan kearifan lokal dan partisipasi masyarakat agar lebih efektif dalam pelestarian lingkungan.

### 3. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan untuk lebih kritis dalam mengonsumsi berita lingkungan dan tidak hanya mengandalkan media sebagai satu-satunya sumber informasi. Partisipasi aktif dalam kegiatan lingkungan, seperti penanaman pohon dan gerakan nol sampah, dapat menjadi kontribusi nyata dalam menjaga ekosistem.

### 4. Bagi Akademisi dan Peneliti

Kajian ekolinguistik dalam pemberitaan lingkungan masih memiliki ruang yang luas untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian selanjutnya dapat memperdalam analisis dengan meneliti dampak pemberitaan terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam jangka panjang serta mengkaji bagaimana media lain, seperti televisi dan media sosial, membentuk wacana lingkungan.

Dengan adanya saran ini, diharapkan berbagai pihak dapat lebih berperan aktif dalam menjaga keseimbangan lingkungan melalui pemahaman yang lebih baik terhadap bagaimana isu lingkungan dikonstruksi dalam media massa.